

BAB I

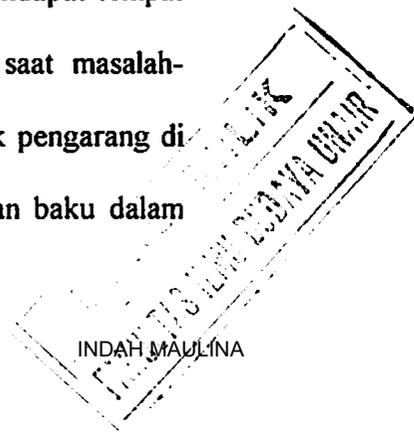
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan serangkaian proses membaca kehidupan yang dilakukan oleh pengarang. Dalam proses membaca kehidupan seorang pengarang berusaha menangkap esensi yang tampak dipermukaan. Menurut Lukacs novel merupakan cerminan realitas dengan penggalian esensi yang lebih dalam untuk menciptakan suatu hubungan antara pengalaman pengarang terhadap suatu kejadian atau peristiwa dengan “kehidupan nyata masyarakat” atau “sumber-sumber pengalaman mereka yang tersembunyi” (Lukacs, 1963:322 dalam Fokkema, 1998:150).

Melalui karya sastra perwujudan pemikiran dan pandangan pengarang terhadap realitas (termasuk didalamnya peristiwa sejarah) akan ditampilkan dalam kekhususan atau ciri khas imajinasi pengarang, sekaligus memasukkan daya interpretasi dan pemahaman individualnya. Karya sastra menyajikan kehidupan, dan sebagian besar dari kehidupan merupakan kenyataan sosial.

Pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan jaman dimana pengarang hidup sangat menentukan bentuk dari isi teks yang diciptakan pengarang sebagai manusia sosial dan pemikir. Masalah-masalah sosial dan budaya mendapat tempat yang khusus di dalam perkembangan tema karya sastra. Setiap saat masalah-masalah sosial dan budaya terus mengalami perkembangan. Banyak pengarang di Indonesia memilih masalah sosial budaya, dan politik sebagai bahan baku dalam



karya mereka. Pergeseran dan perubahan sistem sosial, politik dan budaya dalam kelompok masyarakat memiliki daya tarik tersendiri untuk diangkat dalam karya. Ini terbukti dengan banyaknya sastrawan Indonesia yang mengungkapkan masalah sosial yang diangkat dalam karya-karyanya antara lain seperti Pramudya Ananta Toer, YB Mangunwijaya, Ahmad Tohari, Kuntowijoyo, Ramadhan K.H., dan Suparto Brata merupakan sebagian dari nama-nama sastrawan Indonesia yang mengangkat masalah sosial ke dalam karya mereka.

Suparto Brata termasuk sastrawan Indonesia yang memiliki perhatian cukup besar terhadap masalah-masalah sosial budaya, khususnya masyarakat Jawa. Sosoknya sebagai seorang sastrawan dan budayawan telah dikenal luas baik di Indonesia ataupun di luar negeri. Suparto Brata adalah pengarang sastra dua bahasa (Jawa dan Indonesia). Kiprah Suparto Brata dalam perkembangan dan pengembangan sastra Jawa modern tidak diragukan lagi. Kemampuan berkarya dalam sastra Jawa maupun sastra Indonesia merupakan kelebihan yang dimilikinya, karyanya banyak membicarakan tentang kehidupan sosial masyarakat. Sudah banyak karya-karya yang ditulis oleh Suparto Brata, baik yang berupa ulasan, artikel, cerpen, drama, serta novel. Suparto Brata termasuk sastrawan yang produktif, lebih seratus karya yang sudah dipublikasikan. Suparto Brata dalam menghasilkan suatu karya sastra lebih banyak menyoroti masalah sosial masyarakat. Salah satunya yang terdapat dalam novel *Kremil*.

Sebagai karya sastra novel *Kremil* memiliki daya tarik tersendiri untuk dikaji sebagai objek penelitian. Novel setebal 782 halaman ini, menggambarkan kehidupan para pekerja seks komersial yang hidup di tengah masyarakat kita.

Novel ini terbit Juli 2002 oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta, sebelumnya telah dipublikasikan harian umum *Kompas* mulai 7 Agustus 1995 – 9 Januari 1996 sebagai cerita bersambung. Kenyataannya gemerlap kehidupan malam itu telah ada sejak jaman penjajahan dahulu hingga sekarang. Potret sosial, politik dan budaya digambarkan dengan lugas tetapi sangat halus dalam teks. Sebuah realitas kehidupan sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupan kita sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka novel *Kremil* menarik untuk dijadikan objek penelitian dengan beberapa pertimbangan. Pertama, novel ini menceritakan tentang kehidupan dan pergaulan di lingkungan prostitusi. Potret kehidupan sosial masyarakat kelas pinggiran yang berada di lokasi *Kremil*. Berbagai problematik kehidupan ada dalam gemerlap kehidupan malam, seperti kemiskinan, korupsi, maupun kehidupan pelacuran itu sendiri.

Kedua, alasan yang mendasari novel *Kremil* dipilih sebagai objek penelitian adalah karena selera massa, adanya fenomena yang sedang populer dan sangat diminati masyarakat adalah sesuatu yang menampilkan tentang seksualitas. Pengarang sepertinya mampu membaca selera massa akan seksualitas. Suparto Brata mencoba mengeksploitasi pergaulan gaya *Kremil* dalam sebuah novel. Tentu saja hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk memilih novel *Kremil* sebagai objek penelitian.

Selanjutnya pertimbangan ketiga adalah pemanfaatan latar cerita yang menggambarkan realitas kehidupan sosial dan budaya para pekerja seks komersial, hal ini didukung oleh judul yang diambil pengarang, dinamika antar tokoh dalam *Kremil* mencerminkan kehidupan sosial dalam kehidupan dunia

prostitusi. Setiap tokoh dalam *Kremil* memiliki karakter yang kuat serta memiliki ciri khas sendiri dan latar pemikiran serta pandangan hidup yang berbeda, hal ini menimbulkan konflik-konflik dalam diri tokoh juga konflik dengan tokoh lain.

Dengan beberapa pertimbangan tersebut maka sudah sepatutnya jika karya Suparto Brata yang berjudul *Kremil* ini perlu dianalisis dari sudut pandang aspek kehidupan sosialnya dengan menggunakan pendekatan teori Refleksi George Lukacs. Karena dalam teori Lukacs, karya sastra mampu memcerminkan realitas “yang benar” yaitu realitas yang tidak hanya menampilkan perwujudan luar, akan tetapi mampu menembus lebih dalam untuk mencari makna dari realitas. Dengan memanfaatkan teori Lukacs maka akan dapat dikorelasikan antara teks novel *Kremil* dengan konteks yang terjadi di masyarakat yang menjadi persoalan bangsa kita saat ini yaitu tentang kemiskinan, meningkatnya pelacuran serta praktek-praktek korupsi dan kolusi di lembaga pemerintahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur teks novel *Kremil* karya Suparto Brata?
2. Bagaimana latar belakang sosial budaya masyarakat yang melatarbelakangi lahirnya novel *Kremil*?
3. Bagaimana korelasi antara teks dengan konteks, yaitu realitas kehidupan sosial yang tercermin dalam novel *Kremil* untuk dikaitkan dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Seperti halnya yang sudah disampaikan dalam sub bab rumusan masalah ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini :

1. Menguraikan struktur teks yang terdapat dalam novel *Kremil*, sehingga dapat diperoleh nilai estetis dari novel tersebut secara obyektif.
2. Menguraikan latar belakang sosial budaya yang ikut melahirkan novel *Kremil*.
3. Mengkorelasikan antara teks dan konteks untuk menyingkap masalah-masalah sosial yang terdapat dalam novel *Kremil* dihubungkan dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Kremil sebagai sebuah karya sastra agar memenuhi fungsinya sebagai sastra, tidak bisa dipahami sebatas mengagungkan karyanya, akan tetapi harus dipahami secara lebih mendalam terkait dengan unsur-unsur di luar teks yang sudah mengandung ajaran tertentu.

1. Dengan adanya penelitian terhadap novel *Kremil* karya Suparto Brata ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk menambah apresiasi karya sastra khususnya terhadap karya-karya Suparto Brata, dalam hal ini novel *Kremil*.
2. Selain itu dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai kehidupan sosial masyarakat untuk meningkatkan

kehidupan manusia itu sendiri, dan diharapkan pembaca mampu bersikap lebih arif dan bijaksana menghadapi perbedaan dengan masyarakat lain, sebagai penentu sikap terhadap perkembangan jaman yang semakin maju dan kompleks serta mengajarkan kedewasaan berpikir dalam era demokrasi saat ini. Membuktikan adanya kaitan sosial yang terdapat dalam novel dengan realitas, sehingga penelitian ini akan memperkaya khasanah kritik sastra Indonesia yang diharapkan membantu pembaca dan peminat karya sastra khususnya, untuk dapat menikmati karya Suparto Brata.

1.4 Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti sangat jarang dijumpai penelitian terhadap novel *Kremil*, baik dalam bentuk artikel, esei, resensi, maupun dalam bentuk disertasi. Hal ini diperkuat oleh pengakuan pengarang *Kremil* sendiri. Novel *Kremil* merupakan novel yang tergolong relatif baru, walaupun pernah diterbitkan harian umum *Kompas* namun baru diterbitkan oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta pada bulan Juli 2002 dalam bentuk buku yang dipasarkan untuk umum, sehingga komentar-komentar ataupun penelitian baik dalam bentuk makalah, ataupun skripsi dan disertasi masih sedikit. Pengamatan yang dilakukan pada perpustakaan yang ada di beberapa tempat, dengan kenyataan ini maka data perpustakaan yang membicarakan karya ini sangat sedikit.

Sebuah penelitian yang ditemukan peneliti terhadap *Kremil* adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahid Khoirul Ikhwan (2003) dalam skripsinya

yang berjudul *Kekuasaan, Seksualitas, dan Moralitas dalam novel Kremil* karya Suparto Brata, menemukan adanya campur tangan penguasa terhadap kehidupan di lokasi *Kremil*. Ia mencoba memaparkan keterlibatan penguasa terhadap aktifitas lokasi, serta mengorek tentang moralitas pekerja seks dalam novel *Kremil*, dengan memanfaatkan teori Foucault tentang seks dan kekuasaan.

Tentang kekuasaan, Foucault berpendapat bahwa kekuasaan beroperasi melalui mekanisme-mekanisme sosial yang dibangun untuk menjamin kesehatan, pengetahuan, dan kesejahteraan. Tentang seksualitas, Foucault berpendapat bahwa seksualitas suatu kenyataan yang natural yang dialami dan harus dimengerti manusia, tidak menjadikan seksual sebagai sesuatu yang buruk. Tentang moralitas, Foucault berpendapat bahwa penekanan kondisi moral melalui pengakuan akan dimensi-dimensi dari penjelmaan manusia.

Hasil dari penelitian Ikhwan (2003) menunjukkan bahwa adanya bentuk keterlibatan penguasa terhadap aktivitas lokasi yang terdapat dalam novel. Bentuk keterlibatannya yaitu melebarkan lokasi *Kremil* dan mempertahankan lokasi *Kremil* dari pengusuran pemerintah kota. Di lokasi *Kremil* berlaku sistem komersialisasi, tidak ada yang gratis di sana. Komersialisasi di *Kremil* sebagai tuntutan para penghuninya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan moralitas para penghuni lokasi *Kremil* masih ada, terbukti dengan kesadaran akan pendidikan dan kecintaan terhadap tanah air, serta moral sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Menurut Jacob Sumardjo, dalam pengantar novel Indonesia, mengatakan bahwa dalam menggarap cerita *Kremil*, pengarang berdasarkan pengalaman

dirinya sendiri. Dalam cerita ini gaya bercerita juga tampak seperti “orang bertutur”: atau yang diistilahkan sebagai ‘metode cerita dalang’. Pengarang serba tahu dengan segala data maupun catatan-catatan yang disertakan dalam teks, misalnya surat-surat putusan yang lengkap dengan tanda instansi, nama-nama tempat, dan tokoh yang bersejarah sesuai dengan hal tersebut di atas.

Berbagai respon yang dilakukan oleh sesama sastrawan dan masyarakat umum tentang Suparto Brata dan karya-karyanya, menunjukkan bahwa eksistensinya sebagai seorang sastrawan yang berbakat dan produktif. Berikut ini akan ditampilkan beberapa komentar yang telah peneliti kumpulkan dari beberapa sumber. Harian umum *Kompas*, mengatakan bahwa Suparto Brata sebagai sastrawan, mampu menghasilkan karya-karya yang berbeda dengan sastrawan-sastrawan Indonesia pada umumnya. Perbedaan ini terletak pada tulisan-tulisan Suparto Brata yang sarat dengan muatan-muatan sejarah, menjadikan karya-karyanya bisa dianggap refleksi sejarah itu sendiri, selain itu ‘kekentalan’ kesejarahan dalam karya-karya Suparto Brata membuat pembaca mampu mendeteksi serta melihat rekonstruksi sejarah baru menurut pandangan seorang sastrawan atau sejarahwan (Harian Umum *Kompas* Jakarta, 19 Februari 2001).

Sedangkan tanggapan dari Iovann Budiartman yang dimuat dalam *Surabaya Pos*, 1979 mengatakan “bahwa selera dan gaya humor setiap orang berbeda, tergantung dari lingkungan, pandangan hidup dan tingkat rasa humor. Suparto Brata bukan seorang pelawak ataupun humoris, melainkan seorang cerpenis dan novelis yang terkenal karena karyanya yang dibumbui dengan humor-humor kecil.....”

Demikianlah beberapa tanggapan tentang karya-karya Suparto Brata, sebagai bukti bahwa eksistensinya sebagai seorang pengarang yang berbakat dan memiliki ciri khas sendiri.

1.5 Landasan Teori

Analisis terhadap karya sastra tentu tidak dapat dipisahkan oleh latar belakang terciptanya sebuah karya, karena seorang pengarang di dalam menuangkan idenya ke dalam karya selalu dilatari oleh kondisi sosial budaya yang melingkupinya. Pengarang sebelum menghasilkan karya sastra, selalu menjadikan masyarakat sebagai objek sekaligus subjek untuk dirinya.

Penilaian terhadap karya sastra khususnya novel didasarkan pada bagaimana sebuah novel mampu membangun dunia yang luas meskipun jangkauannya sempit namun pembahasan dalam novel itu cukup mendalam dan mendasar. Dalam hal ini novel realis lebih mudah ditangkap kaitannya dengan realitas daripada novel-novel yang beraliran lain karena keindahan sastra realis terletak pada ketepatan kemampuan dalam mengungkap kebenaran realitas sosial.

Karya realis lahir dari sebuah pemahaman yang utuh tentang kondisi sosial dan kondisi individu yang saling berkaitan. Sastrawan menurut Lukacs sebagai pribadi yang akan terus mengalami perkembangan bersama lingkungan sosialnya yang juga akan mengalami perubahan. Karya sastra tidak hanya dibentuk oleh kesadaran lingkungan sosial dan budaya tetapi sastra memiliki daya untuk membentuk kesadaran baru atas realitas sosial dan budaya.

Penelitian ini memanfaatkan teori Refleksi George Lukacs, karena dalam teori Lukacs, karya sastra mampu mencerminkan realitas “yang benar” yaitu realitas yang tidak hanya menampilkan perwujudan luar, akan tetapi mampu menembus lebih dalam untuk mencari makna dari realitas.

Menurut Lukacs ada tiga hal yang perlu dicermati mengenai hubungan antara sastrawan realis, dengan lingkungan sosialnya. *Pertama* sastrawan realis meletakkan kesatuan masyarakat sebagai pandangan utama, *kedua* sastrawan realis memanfaatkan makna kehidupan sebagai sudut pandangnya dalam memandang realitas sosial masyarakatnya, dan *ketiga* waktu sekarang (present) merupakan pusat gerak masyarakat yang dipengaruhi oleh sejarah dan akan menentukan masa depan (Lukacs dalam Karyanto;1997:62-67).

Lukacs dalam Konsep humanisnya mencoba untuk mendorong perkembangan masyarakat, dikatakan bahwa suatu karya sastra yang dihasilkan oleh seorang seniman mempunyai kekuatan untuk mengubah kesadaran manusia akan realitas sehingga dengan adanya kesadaran tersebut diharapkan mampu mengubah sikap sekaligus tindakannya dalam memahami realitas (Lukacs dalam Karyanto;1997:79). Dalam perkembangannya teori Lukacs bertolak belakang dengan penganut realis sosiologis yang pada saat itu menjadi pusat gerak teori sastra di Eropa. Lukacs berusaha untuk tetap konsisten dengan pandangannya bahwa seni sastra berangkat dari pengalaman dan pandangan hidup pengarangnya.

George Lukacs berpendapat bahwa cara melukiskan novel lebih dekat dengan kehidupan daripada cara melukiskan drama. Berangkat dari asumsi dasar bahwa novel mampu mencerminkan realitas lebih dalam, lebih hidup, dan lebih

dinamis untuk itu Lukacs menciptakan model refleksi. Lukacs berpendapat bahwa karya sastra lebih merupakan “bentuk khusus yang mencerminkan realitas”. Realitas “yang benar” adalah realitas yang tidak hanya menampakkan perwujudan luar, akan tetapi mampu menembus lebih dalam untuk mencari makna dari realitas.

Seorang penulis realis mampu menciptakan karya sastra yang memiliki sebuah tatanan dalam bentuk totalitas ekstensif ke totalitas intensif dari komunitas dalam karyanya. Ia tidak memaksakan sebuah tatanan abstrak dalam karyanya tetapi memberikan kepada pembaca adanya kekayaan imaji dan kompleksitas kehidupan yang kemudian berkembang pengertiannya antara kompleksitas dan kepelikan pengalaman yang dihayati oleh penulis. Untuk bisa memiliki “totalitas intensif” maka karya sastra harus mengalami pendalaman bentuk dan isi pada saat terjadi dialektika dengan masyarakat sehingga karya sastra tidak hanya berbentuk fotografi saja akan tetapi memiliki totalitas dari realisme. Menurut Lukacs, hanya karya realistik yang sungguh-sungguh memberikan kepada pembaca “keperluan artistik” dari imaji-imaji yang digambarkan oleh pengarang dalam karyanya (Lukacs dalam Selden;1991:27-28).

Dengan pemikiran demikian maka George Lukacs mampu menempatkan teks sebagai sebuah totalitas yang mendalam dari realitas sosial dan budaya dalam masyarakat, sehingga perlu mendapat perhatian secara cermat apalagi sasaran yang hendak diraih dari penelitian ini adalah untuk memahami gejala dari realitas sosial yang ada di dalam teks *Kremil* sebagai refleksi dari sebuah realitas dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan teori George Lukacs

untuk mengetahui aspek kehidupan sosial yang terdapat dalam novel *Kremil* untuk direfleksikan dengan realitas dalam masyarakat.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian novel *Kremil* adalah metode penelitian kualitatif yang menekankan analisis data berdasarkan studi kepustakaan. Adapun langkah-langkah kerja penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Tahap Pemahaman Objek

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis atau kepustakaan. Sumber data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah teks novel *Kremil* karya Suparto Brata. Novel tersebut pernah dimuat bersambung di Harian Umum *Kompas* mulai tanggal 7 Agustus sampai 9 Juni 1996. Cetakan pertama, tahun 2002, yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar, Yogyakarta, dengan ketebalan 782 halaman. Sumber data sekunder adalah tulisan-tulisan yang membicarakan novel *Kremil* baik yang berbentuk artikel, makalah, penelitian ilmiah, data statistik tentang Surabaya dan sebagainya yang keberadaannya turut membantu dalam penelitian ini. Sumber data sekunder juga berupa buku-buku yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, seperti karya-karya Brata yang lain, tulisan-tulisan tentang Brata dan juga buku-buku referensi yang sifatnya umum dan menunjang sumber data primer.

2. Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data

Mengingat objek penelitian ini berupa karya sastra, maka peneliti memilih penelitian kepustakaan sebagai metode kerja. Semua data sekunder mengenai novel *Kremil* dan kepengarangan Suparto Brata didapat dari kepustakaan dan dokumen pribadi pengarang.

3. Tahap Analisis data

- (a) Menentukan teks yang dipakai sebagai objek penelitian yaitu novel *Kremil* karya Suparto Brata, yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar, Yogyakarta, dengan ketebalan 782 halaman. Novel tersebut pernah dimuat bersambung di Harian Umum *Kompas* mulai tanggal 7 Agustus sampai 9 Juni 1996. Cetakan pertama, tahun 2002.
- (b) Menganalisis struktur teks novel *Kremil* dengan mengemukakan judul, tokoh, latar serta alur. Judul sebagai simbol gambaran sosial, dinamika tokoh yang ada dalam novel *Kremil*, latar sebagai refleksi terhadap realitas sosial serta alur sebagai kronologis peristiwa.
- (c) Menganalisis latar belakang sosial budaya yang melatar-belakangi lahirnya novel *Kremil* ini. Latar belakang sosial budaya yang dikemukakan adalah latar belakang sosial budaya masyarakat Indonesia tahun 1960-an, latar belakang masyarakat *Kremil* yang mengilhami penulisan novel *Kremil*, serta latar belakang sosial budaya pengarang dan teks sastra. Pemahaman terhadap latar belakang sosial budaya tersebut digunakan untuk melihat sejarah tentang *Kremil* dan kaitannya dengan permasalahan yang akan dianalisis sehingga dapat dikorelasikan antara teks dan konteks.

(d) Selanjutnya adalah memahami masalah-masalah sosial yang ada dalam novel *Kremil* ini lalu mengkorelasikan antara teks dengan konteks, yaitu realitas kehidupan sosial yang tercermin dalam novel *Kremil* untuk dikaitkan dengan masalah- masalah sosial yang ada dalam masyarakat.

4. Mengumpulkan dan menyusun laporan penelitian

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bab I adalah bagian pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, yaitu alasan-alasan mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang merupakan batasan pembahasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, juga terlampir tinjauan kepustakaan oleh beberapa pengamat sastra terkait dengan objek yang diteliti, landasan teori yang dijadikan landasan penelitian, metode penelitian yang digunakan untuk langkah kerja penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menganalisis struktur teks novel *Kremil* yang meliputi wujud visual dari objek penelitian. Langkah pertama dalam melakukan penelitian yaitu tinjauan terhadap unsur dominan dalam novel *Kremil* yaitu pada judul novel yang secara tidak langsung menggambarkan isi dari novel itu sendiri, dinamika tokoh dalam novel *Kremil*, serta latar sebagai refleksi terhadap realitas sosial, baik latar fisik, latar sosial, latar waktu, dan alur cerita yang terjadi.

Bab III menganalisis latar belakang sosial budaya. Latar belakang sosial budaya ini mengemukakan hal-hal tentang latar belakang sosial budaya masyarakat yaitu mengemukakan tentang kondisi masyarakat Indonesia yang mengilhami

terciptanya novel *Kremil* di tahun 1960-an dan masyarakat *Kremil* itu sendiri, selanjutnya tentang latar belakang sosial pengarang dan teks sastra. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pengarang dan pengaruhnya dalam karya sastra itu sendiri. Meskipun demikian, data tentang pengarang tidak dikemukakan secara mendetail, tetapi hanya dikemukakan sejauh berkaitan dengan penelitian ini.

Bab IV menganalisis masalah-masalah sosial. Masalah-masalah sosial yang dikemukakan dalam bab ini adalah masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan masalah kemiskinan, pelacuran, serta adanya kritik sosial seperti kritik terhadap korupsi, dan kolusi. Dengan menggunakan teori refleksi George Lukacs untuk menemukan relasi teks novel *Kremil* dengan realitas sosial budaya yang ada di masyarakat. Konteks permasalahan yang terdapat dalam novel *Kremil*, yang menyangkut kritik sosial. Kemiskinan dan faktor timbulnya pelacuran. Sehingga dapat diraih pemahaman yang universal terkait dengan pemahaman struktur dan konteksnya.

Bab V berisi simpulan dari hasil analisis, peneliti memberikan penjelasan kembali mengenai kesimpulan permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, serta memberikan pernyataan tertentu yang dianggap perlu ditegaskan dari hasil penelitian. Pada bagian akhir penulisan skripsi, penulis cantumkan daftar buku dan sumber lain yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

BAB II

STRUKTUR TEKS KREMIL